

UPAYA MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENERAPAN METODE DISCOVERY LEARNING SISWA KELAS XI SEMESTER GENAP DI SMA Negeri 1 MUNTOK TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Sudarmono¹, Irma Hermawati²

sudarmono@uinjkt.ac.id, Irma.hermawati21@mhs.uinjkt.ac.id

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Abstract

This classroom action research aims to improve student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) subjects using the discovery learning method for students in class XI 8, even semester at SMA Negeri 1 Muntok, academic year 2024/2025. This research was motivated by the low learning outcomes of students in Islamic Religious Education subjects. To overcome this problem, it is necessary to strive for an active learning approach using the discovery learning method. The discovery learning method is a component of educational practice which includes teaching methods that promote active, process-oriented, self-directed, self-searching and reflective learning. To achieve this goal, research was carried out in three cycles and each cycle consisted of two meetings. The research was carried out in the even semester. The procedures in each cycle include the stages: action planning, action implementation, observation and reflection. The effectiveness of actions in each cycle is measured from the results of observations and tests. Data from observations and tests are then reflected to determine corrective action in the next cycle. In the pre-cycle the student completeness score was 54.54%, in cycle I (average of meetings I and II) it was 61.36%, in cycle II (average of meetings I and II) it was 72.73%, in cycle III (average of meetings I and II) increased to 90.91%. The results of this research show an increase in the mastery value of learning outcomes from pre-cycle to cycle I by 6.82%, cycle I to cycle II by 11.37%, cycle II to cycle III by 18.18%. Based on the actions taken, it can be concluded that using the discovery learning method can improve the learning outcomes of class XI 8 students at SMA Negeri 1 Muntok in Islamic Religious Education subjects for the 2024/2025 academic year.

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan metode discovery learning pada siswa kelas XI 8 semester genap SMA Negeri 1 Muntok, tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu diupayakan suatu pendekatan pembelajaran aktif dengan menggunakan metode discovery learning. Metode discovery learning merupakan komponen dari praktek pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap. Prosedur dalam setiap siklus mencakup tahap-tahap: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Keefektifan tindakan pada setiap siklus diukur dari hasil observasi dan tes. Data hasil observasi dan tes kemudian direfleksikan untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Pada pra siklus nilai ketuntasan siswa sebesar 54,54 %, pada siklus I (rata-rata pertemuan I dan II) sebesar 61,36 %, pada siklus II (rata-rata pertemuan I dan II) sebesar 72,73 %, pada siklus III (rata-rata pertemuan I dan II) meningkat

menjadi 90,91 %. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan nilai ketuntasan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I sebesar 6,82 %, siklus I ke siklus II sebesar 11,37 %, siklus II ke siklus III sebesar 18,18 %. Berdasarkan tindakan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI 8 di SMA Negeri 1 Muntok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tahun pelajaran 2024/2025.

Kata kunci : Hasil Belajar, Belajar Aktif, Discovery Learning, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk mengarahkan, mendorong, membantu serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang bermartabat. Inti dari pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam arti tuntutan yang menuntut agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, berekspresi, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa bertanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupannya sehari-hari.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU Sisdiknas: 2003). Pendidikan pada dasarnya suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan-pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Dengan pendidikan, manusia dapat mencapai kemajuan di berbagai bidang yang pada akhirnya akan menempatkan seseorang pada derajat yang lebih baik. Oleh karena itu dalam perkembangan pendidikan sangat dibutuhkan tuntunan, dan kebutuhan akan pendidikan menjadi satu kebutuhan yang cukup penting. Apalagi hidup di zaman modern yang banyak mengalami perubahan dan kemajuan seperti sekarang. Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan formal yang mempunyai aturan-aturan sebagai acuan proses pembelajaran dan guru sebagai fasilitator yang berperan dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan.

Keberhasilan guru dalam menerapkan metode ditentukan oleh besarnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, semakin aktif siswa mengambil bagian dalam kegiatan pembelajaran, maka semakin berhasil kegiatan pembelajaran tersebut. Tanpa aktifitas belajar tidak akan memberikan hasil yang baik. Selama ini mata pelajaran pendidikan agama Islam kurang diminati siswa dikarenakan kurang pemahaman guru dalam menggunakan metode yang tepat dengan materi yang diberikan. Metode yang digunakan hanya bersifat hafalan, ceramah ataupun pemberian tugas semata, sehingga timbul kejenuhan bagi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Untuk itu perlu kiranya sebagai seorang pendidik mencari solusi untuk menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Perlu difahami bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. (Hartoyo 2000, hlm.24). Hasil belajar merupakan pencapaian kompetensi yang dimiliki peserta didik. Menurut Susilo (2007: 159), pada pembelajaran tuntas, criteria pencapaian kompetensi yang ditetapkan adalah minimal 75%. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah pesertadidik yang mampu menyelesaikan 75%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah pesertadidik yang ada di kelas.

Beberapa temuan yang didapatkan peneliti bahwa salah satu indikator rendahnya prestasi belajar siswa kelas XI 8 SMA Negeri 1 muntok ini adalah karena kurangnya ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran PAI, peserta didik menganggap pelajaran PAI merupakan pelajaran yang membosankan, terbukti ketika dalam pembelajaran

berlangsung peserta didik kurang bersemangat . dan siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut diatas, perlu diupayakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih aktif. Salah satunya dengan menggunakan metode discovery learning. Metode discovery learning merupakan komponen dari praktek pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif.

Menurut Encyclopedia of Educational Research, penemuan merupakan suatu strategi yang unik dapat diberi bentuk oleh guru dalam berbagai cara, termasuk mengajarkan keterampilan menyelidiki dan memecahkan masalah sebagai alat bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode discovery learning adalah suatu metode dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenankan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional biasa diberitahukan atau diceramahkan saja. Suryosubroto (2002:193) mengutip pendapat Sund (1975) bahwa discovery learning adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi sesuatu konsep atau sesuatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya. Dengan adanya latarbelakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Discovery Learning Kelas XI 8 di SMA Negeri 1 Muntok Kabupaten Bangka Barat".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas yang lazim dikenal dengan Classroom Action Research. yang di lakukan oleh guru yang bertindak sebagai Observer dengan tahap merancang ,melaksanakan dan juga mereflesikan tindakan secara kolaboratif dan partisipasif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama materi-materi yang bernuansa ayat-ayat al Qur'an dengan persentase 54,54 % siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Harus di akui bahwa guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas cenderung berlangsung secara konvensional atau menggunakan strategi pembelajaran berpusat pada guru (Teacher Centered). Padahal menurut kurikulum 2006, kegiatan belajar mengajar harus berpusat pada siswa yang artinya siswa harus lebih aktif menggali informasi sendiri. Selain itu kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Muntok khususnya kelas XI 8 kurang aktif dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut diatas, perlu diupayakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih aktif, salah satunya dengan menerapkan metode discovery learning. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari 3 siklus (setiap siklus 2 pertemuan) dan setiap pertemuan terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Dari hasil penelitian diperoleh data prestasi tiap siklus (pertemuan I dan II) dan diperoleh data bahwa ada peningkatan kemampuan siswa. Berikut ini persentase peningkatan ketuntasan belajar siswa yang mencapai KKM, tergambar dalam hasil tes formatif setiap siklus, yaitu sebagai berikut :

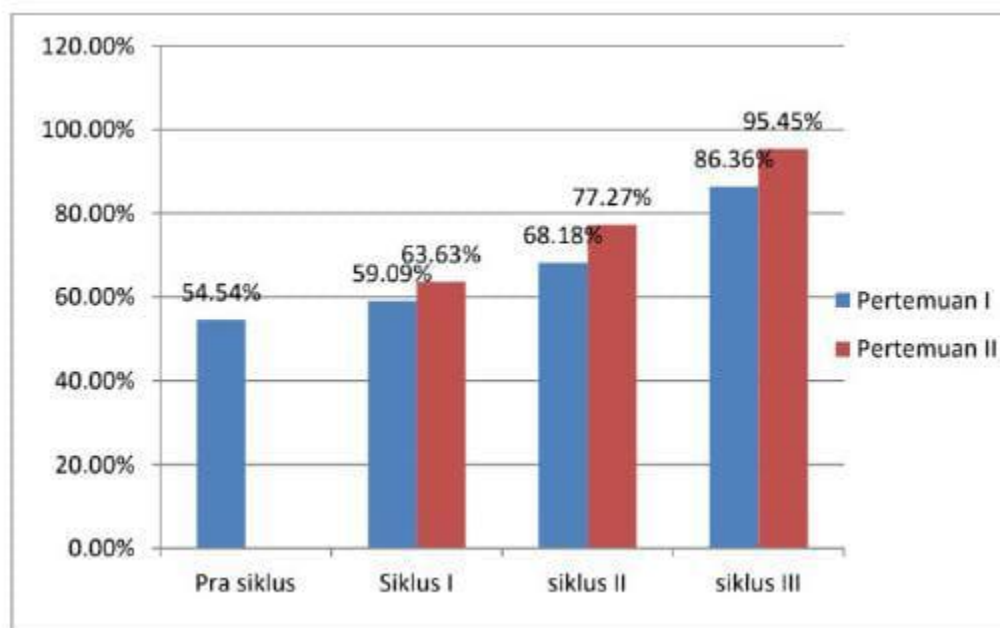
Hasil Tes Formatif Pada Setiap Siklus

NO	NAMA SISWA	NILAI						
		Pra Siklus	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			Pert. I	Pert. II	Pert. I	Pert. II	Pert. I	Pert. II
1	Agus Erwanto	50	80	85	75	85	78	90
2	Ahmad Zakki Farabi	78	90	80	95	80	100	100
3	Ajiu	80	90	90	70	75	90	95
4	Ardiansyah	78	85	80	95	90	78	90
5	Bagus Rahmad Fila Qurahman	50	80	90	85	90	90	85
6	Devaned	78	80	80	85	60	80	95

7	Dicky Darmawan	78	70	75	75	90	90	95
8	Dika Dwiyantri	90	90	95	95	85	95	100
9	Ferdi Juniansyah	78	60	70	70	80	75	85
10	Firmansyah	85	90	95	90	80	85	100
11	Gapri Diandi	80	85	85	70	90	85	90
12	Giri Suseno	50	80	85	65	90	90	90
13	Ilham Syaifullah	55	70	75	95	75	95	90
14	Iqbal Kurniawan	75	70	77	90	90	95	90
15	Jevry Riskyyansyah	78	55	70	85	90	75	90
16	M. Faiz Maj'da	90	80	90	70	90	85	85
17	Muhammad Reza Alghi Viari	60	65	70	85	70	70	80

18	Rizki Siswanto	50	60	65	80	65	95	80
19	Rudiansyah	90	90	95	90	95	100	100
20	Saiful	55	70	90	80	90	85	90
21	Tirta Tiodeka	66	80	85	90	85	85	95
22	Yunus	68	70	70	80	85	90	90
	KKM	78						
	RATA-RATA KELAS	69.41	76.81	81.68	82.50	83.18	86.86	90,23
	PERSENTASE KETUNTASAN	54.54 %	59.09 %	63.63 %	68.18 %	77.27 %	86.36 %	95.45 %
	RERATA PERSENTASE KETUNTASAN	54.54 %	61.36 %		72.73 %		90.91 %	
	PERSENTASE TIDAK TUNTAS	45.45 %	40.90 %	36.36 %	31.81 %	22.72 %	13.64 %	4.55 %

Selanjutnya persentase ketuntasan siswa yang mencapai KKM dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut :



Grafik4.1. Perolehan Hasil Prestasi Siswa Per Siklus

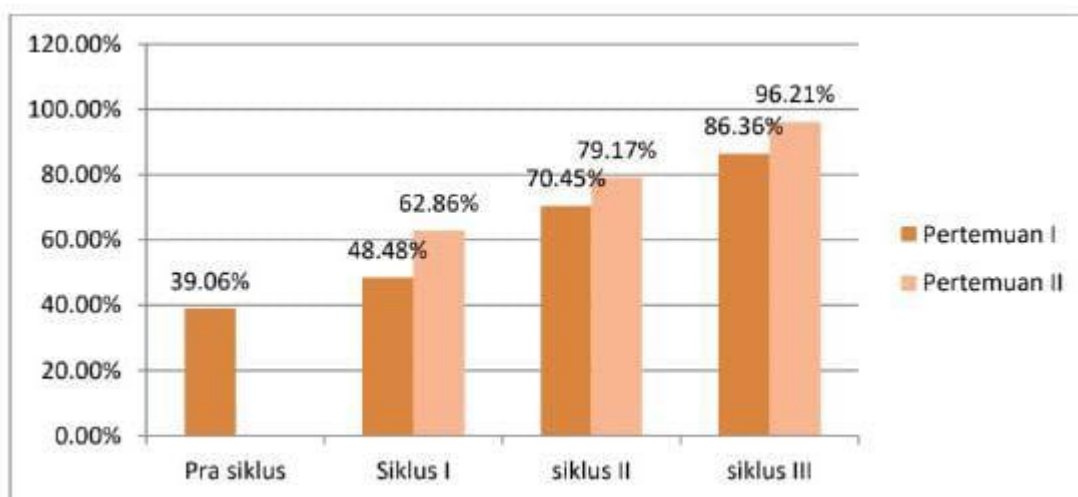
Dari perolehan data dalam bentuk tabel dan grafik diketahui bahwa persentase ketuntasan semakin meningkat dari setiap siklus dan pertemuan, hal ini berbanding lurus dengan jumlah siswa tuntas, sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas semakin berkurang sejalan dengan perlakuan perbaikan pembelajaran. Pada siklus I (pertemuan I dan II) rata-rata persentase ketuntasan siswa sebesar 61,36%. Hal ini jauh lebih baik daripada kondisi pra siklus sebelum dilakukan tindakan perbaikan dengan persentase ketuntasan sebesar 54,54%, tetapi hasil tersebut secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 78 lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery learning*, maka harus dilanjutkan ke siklus berikutnya. Pada siklus II (pertemuan I dan II) jumlah rata-rata siswa yang tuntas meningkat menjadi 72,73% tetapi hasil tersebut juga secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 78 lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%, maka harus dilanjutkan ke siklus III. Pada siklus III (pertemuan I dan II) tingkat ketuntasan menjadi 90,91%, maka persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar $\geq 85\%$ siswa yang memperoleh nilai ≥ 78 sudah tercapai. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III (pertemuan I dan II) ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran *discovery learning* sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Hal ini menandakan bahwa upaya yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran menggunakan metode *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang digunakan dipahami oleh siswa dengan baik.

Selanjutnya dari hasil observasi pada tiap siklus menunjukkan keaktifan siswa mengalami peningkatan pada proses perbaikan pembelajaran. Berikut ini disajikan tabel rangkuman data presentase keaktifan belajar siswa :

SIKLUS	PERTEMUAN I	PERTEMUAN II
Pra Siklus	39,06 %	-
Siklus I	48,48 %	62,86 %
Siklus II	70,45 %	79,17 %
Siklus III	86,36 %	96,21 %

Tabel 4.2. Porsense Keaktifan Belajar Siswa

Maka grafik peningkatan keaktifan belajar siswa sebagai berikut:



Grafik 4.2. Data keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

Dari data keaktifan siswa selama proses pembelajaran, diperoleh kesimpulan ada peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya persentase mulai dari pra siklus 39,06 % ke siklus I pertemuan I dan II naik menjadi 48, 48 % dan 62, 86%, siklus II pertemuan I dan II sebesar 70,45 % dan 79,17 % sampai siklus ke tiga pertemuan I dan II sebesar 86, 36% dan 96,21 %.

Maka, hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sebanyak tiga siklus dan masing-masing siklus dua pertemuan dapat disajikan sebagai berikut :

1. Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran

Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran meningkat dari tiap siklus. Hal ini didapat dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti. Peningkatan aktivitas tersebut dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, rasa ingin tahu dan keberanian siswa meningkat, kreatifitas dan inisiatif siswa meningkat, serta aktif dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

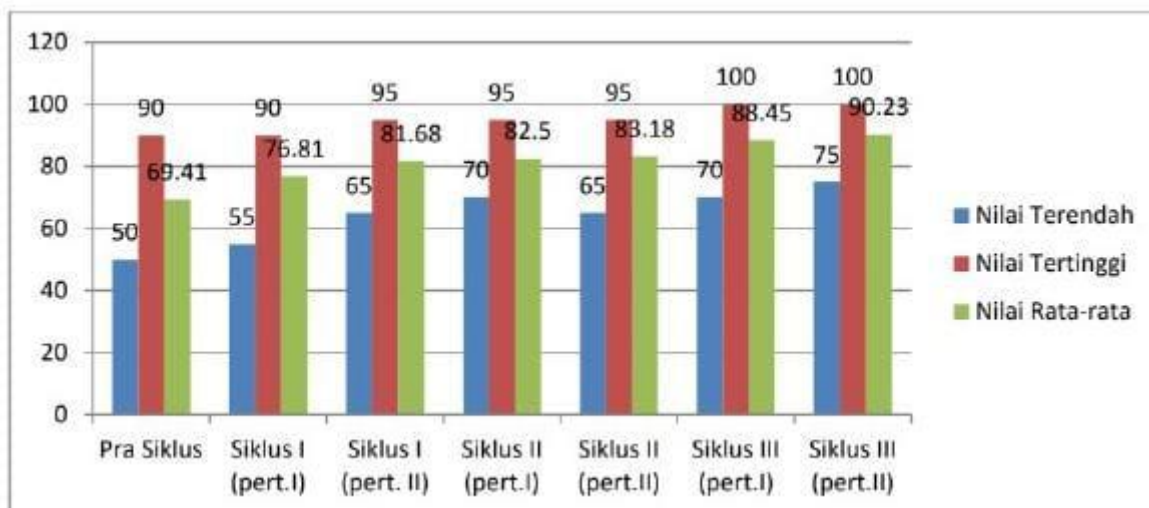
2. Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal.

Perkembangan hasil tes kemampuan siswa dalam pembelajaran dapat disajikan dalam tabel perolehan nilai rata-rata kelas sebagai berikut :

No	Keterangan	Pra Siklus	Perolehan Nilai Siswa						
			Siklus I		Siklus II		Siklus III		
			Pert.I	Pert. II	Pert.I	Pert. II	Pert.I	Pert. II	
1	KKM	78							
2	Nilai terendah	50	55	65	70	65	70	75	
3	Nilai tertinggi	90	90	95	95	95	100	100	
4	Nilai rata-rata	69,41	76,81	81,68	82,50	83,18	88,45	90,23	

Tabel 4.3. Perolehan Nilai rata-rata Per Siklus

Dan dapat di gambarkan dalam grafik di bawah ini :



Grafik 4.3. Perolehan Nilai rata-rata Per-Siklus

Dari tabel 4.2 dan grafik 4.3 terlihat bahwa melalui penerapan metode discovery learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas XI 8 SMA Negeri 1 Muntok, kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran mengalami peningkatan. Dari proses perbaikan pembelajaran mulai dari pra siklus sampai siklus III pertemuan II nilai rata-rata siswa meningkat, yakni mencapai 90,23. Hal ini membuktikan bahwa terjadinya peningkatan penguasaan materi oleh siswa.

Pembahasan

Dari hasil penelitian tindakan kelas tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI 8 di SMA Negeri 1 Muntok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode discovery learning yang dilakukan dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata di setiap siklus (Pertemuan I dan II). Hal ini disebabkan karena pada saat perbaikan metode pembelajaran yang diterapkan berbeda dari sebelumnya. Penggunaan metode konvensional atau ceramah diganti dengan metode pembelajaran menggunakan discovery learning. Penggunaan metode discovery learning lebih mudah diterima oleh siswa.

Dengan menggunakan metode discovery learning membuat siswa lebih aktif melakukan kegiatan belajar sehingga siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, lebih kreatif, aktif, siswa bukan sebagai objek atau penerima saja, melainkan sebagai subjek belajar. Dengan keaktifan dalam proses pembelajaran tersebut, siswa menjadi lebih termotivasi, tidak merasa bosan sehingga pembelajaran lebih bermakna dan akhirnya kemampuan serta hasil belajar siswa dapat lebih meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam tiga siklus dan setiap siklus dua pertemuan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan capaian nilai rata-rata 90,23 (siklus III pertemuan II) dan tingkat ketuntasan 90,91% dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI 8 semester ganjil SMA Negeri 1 Muntok.
2. Penggunaan metode discovery learning dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, terbukti dengan meningkatnya keaktifan siswa dari pra siklus sebesar 39,06 % menjadi 96,21% pada siklus III pertemuan II.

REFERENSI

- Abdullah Sani, Ridwan 2014. Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Bumi Aksara, Jakarta.
- Aqid, Zainal. Dkk 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Yrama Widya, Bandung.

- _____ 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Yrama Widya, Bandung.
- B. Suryosubroto 2002. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Rineka Cipta, Jakarta.
- Daradjat, Zakiyah 2006. Ilmu Pendidikan Islam. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Djamaluddin dan Abdullah Aly 1999. Kapita Selekta Pendidikan Islam. Pusaka Setia, Bandung.
- Hamiyah, N dan M.Jauhari 2014. Strategi Belajar-Mengajar di Kelas. Prestasi Pustaka, Jakarta.
- Hartoyo 2000. Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar. Usaha Nasional, Surabaya.
- Herrhyanto, Nar, dkk 2009. Struktur Dasar. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Hosnan 2014. Penekatan Saintifik an Konseptual dalam Pembelajaran abad 21. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Hudojo, Herman 2005. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika. UNM Press, Malang.
- Kurniasih dan Sani 2014. Strategi-strategi Pembelajaran. Alfabeta, Bandung.
- Maunah, Binti 2001. Ilmu Pendidika. STAIN Tulungagung, Tulung Agung.
- Mulyasa, Eman 2005. Manajemen Berbasis Sekolah. PT Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Munardji, 2014. Ilmu Pendidikan Islam. PT Bina Ilmu, Jakarta
- M. Arifin, 1993. Filsafat Pendidikan Islam. Bumi Aksara, Jakarta
- NLR Herianingtyas, A Supena, T Bintoro, N Wafiqni, 2024, Assesmen Numerasi dengan Rasch Analysis Model (RAM) untuk Mengidentifikasi Potensi Anak Cerdas Istimewa-Berbakat Istimewa (CiBi) pada Sekolah Dasar Inklusi, *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*.
- NLR Herianingtyas, I Muyassaroh, J Kartini, 2024, Integrasi Model RADEC-Literasi Sains dalam Modul Ajar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar, *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar* 3 (2), 104-111.
- Pribadi, Benny A, 2009. Model Desain Sistem Pembelajaran. Dian Rakyat, Jakarta.
- Poeranti, Endang dkk. 2008. Asesmen Pembelajaran SD. Dirjen Dikti Depdiknas. Jakarta
- Purwanto, Ngilim 2008. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Rosda Karya, Bandung.
- Rahani, Ahmad 2004. Pengelolaan Pengajaran. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Rahyudi, Heri 2012. Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran. Balai Pustaka, Jakarta.
- Redaksi Sinar Grafika, 2009. UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003) Cet. 2. Sinar Grafika, Jakarta.
- Roestiyah 2001. Strategi elajar Mengajar. Rineka Cipta, Bandung.
- Sardiman, A.M 2006. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudijono, Anas 2011. Pengantar Evaluasi Pendidikan. PT. Raja Grafindo Persada, Yogyakarta.
- Sudjana, Nana 2010. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Remaja Rosda Karya Offset, Bandung
- Susanto, Ahmad 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Susilo 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Pustaka Book Publisher, Yofyakarta
- Tafsir, Ahmad 2005. Filsafat Pendidikan Islami. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas, Jakarta
- Winkel, W.S 2004. Psiklogi Pengajaran. Media Abadi, Yogyakarta